

**POTRET KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM NOVEL *00.00* KARYA AMEYLIA FALENSIA**

SKRIPSI



ABI GUCIANO

NIM 18017089

Pembimbing:

Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul	: Potret Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia
Nama	: Abi Guciano
NIM	: 18017089
Program Studi	: Sastra Indonesia (NK)
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 25 Mei 2025 -
Disetujui oleh Pembimbing



Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A
NIP 19801002003121001

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003.200501.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Abi Guciano
NIM : 18017089

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Sastra Indonesia (NK)
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Potret Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Novel 00.00
Karya Ameylia Falensia**

Padang, 2 Juni 2025

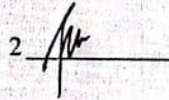
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A

1 

2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

2 

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Potret Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 6 November 2025



Abi Guciano
NIM.18017089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III Metode Penelitian	34
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
B. Data dan Sumber Data	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Penganalisisan Data	36
BAB IV Hasil Penelitian	37
Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia.	38
Faktor penyebab kekerasan dalam novel <i>00.00</i> karya Ameylia Falensia.....	41
Dampak kekerasan dalam novel <i>00.00</i> karya Ameylia Falensia	47
BAB 5 Penutup Simpulan	54
Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN I: Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tambahan.....	60
LAMPIRAN II: Tabel Identifikasi dan Klasifikasi data.....	61

ABSTRAK

Abi Guciano. 2023. “Potret Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk kekerasan orang tua terhadap anak, (2) faktor penyebab kekerasan orang tua terhadap anak, dan (3) dampak kekerasan orang tua terhadap anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Data dan sumber data penelitian ini adalah data kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan langkah: (1) Membaca dan memahami novel *00.00* karya Ameylia Falensia; (2) Tinjauan kepustakaan studi kepustakaan yang berkaitan hal-hal yang diteliti agar diperoleh pemahaman tentang masalah yang akan diteliti; (3) Menginventarisasikan data yang berhubungan dengan kekerasan orang tua terhadap anak yang digambarkan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah memahami isi novel *00.00* karya Ameylia Falensia, kemudian mengambil kesimpulan tentang permasalahan sesungguhnya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data ini adalah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui tahap inventarisasi, kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian, (2) menganalisis data yang diklasifikasikan, melalui tahap klasifikasi data, (3) menginterpretasikan data yang ditemukan.

Setelah dilakukan berbagai pembahasan di dalam penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, meliputi: (1) NonVerbal, (2) Verbal. Selain itu ditemukan faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, seperti: (1) faktor masalah keluarga, (2) faktor perceraian, (3) faktor menyangkut permasalahan jiwa / psikologis. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, meliputi: (1) dampak fisik, (2) dampak psikologis, dan (3) dampak sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Berkat limpahan rahmat-Nya maka dapat terlaksana penulisan skripsi yang berjudul “Potret Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Prodi Sastra Indoneisa, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengalami kesulitan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu melawan rasa malas yang sudah menjadi masalah semua mahasiswa akhir. Kesulitan ini dapat penulis atasi dengan motivasi dan desakan orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang sudah wisuda duluan.

Penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan kritik dan saran pada skripsi ini, (2) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Nessa Riska Pangesti, S.S., M.A selaku dosen penguji, (3) dosen dan staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) orang tua dan keluarga besar yang telah memberi semangat terutama ibunda dan ayah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materiel kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, (5) Vikrul Irsyad, S.S, Helmafiana Fitri, S.Si, Nakita Inge Galiani, S.Si, Kezia Winanda dan Nadia Kartika Putri, sebagai suport sistem (6) Deno Putra, S.Si, kharisma Eka Putra,

S.Pd, Fathur Rahman, S.Pd. teman-teman Nanggalo boy, dan kelompok KKN Dilam, yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam penelitian ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca.

Padang, 28 februari 2025

Abi Guciano

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk gambaran dari kehidupan yang dituangkan dalam bentuk narasi tertulis dan bahasa. Lahirnya sebuah karya sastra berlandaskan pada kejadian-kejadian yang tampak di kehidupan masyarakat. Hal itu terjadi karena pada dasarnya pengarang merupakan masyarakat itu sendiri. Dengan karya sastra masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari banyak hal tentang persoalan kehidupan yang digambarkan oleh pengarang dalam karyanya. Dalam penciptaan sebuah karya sastra pengarang menjadikan masyarakat sebagai sumber inspirasi bagi karyanya melalui fenomena-fenomena yang terjadi didalam lingkungan masyarakat sedangkan masyarakat juga memerlukan karya sastra sebagai objek pembelajaran dan mengetahui berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Karya sastra tidak hanya bersifat imajinatif dan hiburan saja, akan tetapi karya sastra memuat rekam budaya, jejak waktu, dan wujud pemikiran tertentu pada zaman karya itu dilahirkan. Setiap karya sastra yang lahir mempunyai keistimewaan dan berbeda dari karya sastra lainnya. Salah satu keistimewaan itu lahir dari pandangan pengarang terhadap persoalan yang diangkat oleh pengarang.

Pengarang novel mengangkat berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Mulai dari permasalahan yang dianggap umum sampai permasalahan yang tabu dalam masyarakat. Melalui novel pembaca dapat memperoleh berbagai informasi walaupun pada kenyataannya novel hanya cerita fiktif belaka. Namun,

cerita fiktif yang dibuat oleh pengarang berasal dari fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Berbagai persoalan masyarakat yang ada di kalangan masyarakat.

Pengarang sering mengangkat persoalan rumah tangga, kritik sosial, agama, pendidikan, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, politik, ekonomi, kekerasan, dan persoalan lainnya yang ada dalam masyarakat. Salah satu persoalan kehidupan masyarakat yang sering diangkat oleh pengarang adalah kekerasan. Kekerasan merupakan realitas global yang tidak dapat dipungkiri telah terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia. Kekerasan banyak dialami dan dirasakan oleh anak. Anak mengalami tindak kekerasan baik melalui perkataan atau cedera fisik yang dilakukan oleh orang tua, bahkan beberapa kasus diantaranya dilakukan oleh orang tua kandung. Dengan keahlian pengarang dalam mengemas persoalan tersebut maka lahir lah sebuah cerita yang menarik yang dituangkan dalam bentuk novel.

Salah satu yang mengangkat persoalan kekerasan adalah novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Novel *00.00* merupakan karya kedua dari Ameylia Falensia yang kerap disapa dengan Amey atau Cumi. Ia dilahirkan di Makasar, anak kedua dari tiga bersaudara. Amey atau Cumi adalah penulis pendatang baru, ia mengawali hobi menulisnya dengan mengunggah ceritanya pada aplikasi *wattpad*. Sebelumnya Ameylia telah menuliscerita berjudul *Serein* yang dibaca sebanyak 16,9 juta kali, sedangkan untuk novel *00.00* initelah dibaca sebanyak 36,4 juta kali. Dengan atusias, para pembaca yang banyak ini mampu membuat kedua cerita diterbitkan menjadi novel dan sudah dapat ditemukan di toko-toko buku. Penulis sengaja memberi judul *00.00* yang menunjukkan waktu karena akan ada cerita yang terkuak

dari angka tersebut. Novel *00.00* karya Ameylia Falensia diterbitkan oleh *PT. Sembilan Cahaya Abadi*, di Jakarta Selatan pada tahun 2021. Novel *00.00* karya Ameylia Falensia berjumlah 280 halaman bercerita tentang hubungan asmara tokoh Lengka Putri Langit dengan kekasihnya, perundungan (*bullying*) terhadap Lengka dilingkungan sekolah, dan kekerasan yang terjadi terhadap Lengka oleh keluarganya.

Alasan peneliti memilih novel *00.00* karya Ameylia Falensia sebagai objek penelitian ini karena hal yang paling ditonjolkan dalam novel ini adalah sebagai bentuk kekerasannya. Orang tua Lengka memiliki mimpi setinggi langit, menaruh harapan besar kepada dirinya. Lengka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada orang tuanya meski dirinya tidak mampu memenuhi segala bentuk ekspektasi orang tuanya yang tidak terkendali. Ia merasa pemberiannya selalu kurang dimata orang tuanya, bahkan tidak ada sedikitpun apresiasi dari orang tuanya. Semua digambarkan dalam novel ini pada saat Lengka tidak mendapat nilai ulangan sempurna, padahal nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi di kelasnya.

Dikutip dari KOMPAS.com Tiap tanggal 23 Juli diperingati Hari Anak Nasional (HAN). Namun pada peringatan HAN 2022 masih saja ada kasus kekerasan pada anak yang terjadi di Indonesia. Dari data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat setidaknya terjadi 11.952 kasus kekerasan anak yang tercatat Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) sepanjang tahun 2021. Sementara itu data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan

masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak atau 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan atau psikis.

Konflik yang terjadi pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia orang tua yang kurang memahami kemauan dari anaknya. Kebanyakan orang tua menuntut anak sesuai keinginannya, namun dengan cara yang berbeda-beda. Ada juga beberapa anak mendapatkan tindakan kekerasan dari orang tuanya. Pada sisi lain, anak juga membutuhkan sosok orang tua untuk mendukung agar cita-cita tergapai sesuai keinginan orang tua. Kasus seperti ini jarang diperhatikan oleh publik tapi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Persoalan kekerasan orang tua terhadap anak masih jarang dibicarakan secara terbuka. Bahkan, sering kali dianggap tidak penting karena data-data yang berkaitan dengan persoalan ini sulit didapatkan. Banyak juga yang tidak berani melaporkan kepada lembaga yang berwenang. Oleh sebab itu, kekerasan orang tua perlu diulas agar disadari bahwa menuntut anak untuk menjadi apa yg diinginkan oleh orang tua dapat menimbulkan berbagai masalah pada anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana potret kekerasan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dilihat dari aspek bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab, dan dampak kekerasan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, persoalan yang dapat diteliti dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ini sangat banyak seperti permasalahan moral, psikologi tokoh, perilaku menyimpang, permasalahan

keluarga, budaya dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian tentang bagaimana potret kekerasan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana potret kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kekerasan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
2. Apa saja faktor penyebab kekerasan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
3. Bagaimana dampak kekerasan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kekerasan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
3. Mendeskripsikan dampak kekerasan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat teoretis yang diharapkan sebagai berikut. *Pertama*, memperluas ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia. *Kedua*, mendeskripsikan gambaran tentang kekerasan orang tua terhadap anak dalam karya sastra. *Ketiga*, menambah wawasan, pengetahuan penulis dan pembaca mengenai potret kekerasan dalam karya sastra.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti lain khususnya penelitian tentang novel. *Kedua*, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi guru dan dosen.

BAB V

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, ditemukan data terkait dengan potret kekerasan orang tua terhadap anak. Kekerasan tersebut meliputi bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia sebagai berikut.

1. Bentuk kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel 00.00 karya Amyelia Falensia terdapat dua bentuk kekerasan menurut teori yang ada pada penelitian ini ditemukan bentuk kekerasan yaitu kekerasan NonVerbal dan Verbal. Kekerasan NonVerbal meliputi menampar, menendang, dan memukul/meninju. Sedangkan kekerasan Verbal meliputi kata-kata kasar yang menyebabkan beban mental terhadap korbanya.
2. Faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia pada teori yang digunakan terdapat enam faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak, pada penelitian ini ditemukan tiga faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak yang meliputi masalah keluarga, faktor perceraian, dan menyangkut permasalahan jiwa/psikologis. Sedangkan tidak ditemukan data yang merujuk pada faktor ekonomi, kelahiran anak diluar nikah, dan Pendidikan/ pengetahuan religi yang tidak memadai.
3. Dampak kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel 00.00 karya Ameylia falensia ditemukan tiga dari empat dampak kekerasan pada teori yang meliputi

dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial. Namun tidak ditemukan dampak seksual di dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

A. Saran

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam satu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat pada kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran kehidupan, walaupun dilukiskan menjadi bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menggunakan pemikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan, mengkaji kekerasan orang tua terhadap anak dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia hanya berfokus pada kajian sosiologi sastra yang membahas kekerasan. Tentunya hal ini merupakan Sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat pada karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur lain dan permasalahan yang berbeda yang sangat menarik untuk dilakukan pada novel ini, guna untuk melihat fenomena lainnya yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Damono, Sapardi Joko. 2014. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- KBBI. 2016. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. (Online). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kekerasan> diakses 12 Oktober 2022).
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusantra.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- , 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- , 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pontoh, Rudi. 2006. *Pacaran Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastiwi, M. (2022, Juli 24). Dosen UNESA Sebut Kekerasan Pada Anak Makin Menghawatirkan . *Kompas.com/edu*, p. 1.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakroni. (Vol. 7 No. 02, Mei – Agustus, Tahun 2021). *Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 . Sosio Informa* , 120.
- Santrock, J, W. 2007. *Reamaja Edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly M dan Usman kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.

- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjiman, Panuti 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta pusat: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti, & Suharto. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Cerita Fiksi*. Salatiga: Widya Sari press.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1993. *Teori Kesusastaan* (terjemahan melalui Budiyo). Jakarta: Gramedia.

Format 1. Identifikasi Tokoh Utama dan Tambahan dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia.

No	Nama Tokoh	Indikator Tokoh		
		A	B	C
1	Lengkara	√	√	√
2	Masnaka	√	√	√
3	Nilam	√	√	√
4	Aslan (kakak Lengkara)	√	-	-
5	Geo	-	-	-
6	Deo	-	-	-
7	Prima	-	-	-
8	Nina (ibu Lengkara)	-	-	-
9	Erik (ayah Lengkara)	-	-	-
10	Sonya (ibu Nilam)	-	-	-
11	Triska	-	√	√

Keterangan :

- A. Tokoh yang menyita Sebagian besar waktu penceritaan.
- B. Tokoh yang mendominasi dan menjadi pusat masalah atau cerita.
- C. Tokoh yang terlibat dengan hampir seluruh tokoh cerita.

Format 3. Identifikasi dan Klasifikasi Data Potret Kekerasan dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia.

No	Kutipan			Kekerasan														
		Tokoh	Latar Tempat	Bentuk				Faktor						Dampak				
				1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	
1	Prima terdiam sejenak. “Emangnya ... mereka masih maksa lo untuk dapat nilai sempurna terus Kar?” tanya Prima hati hati. (00.00,2021:13)	Prima Lengkara	Kelas		√								√			√		
2	“Tapi bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus disetiap pelajaran mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya.” (00.00,2021:13)	Prima Lengkara	Kelas		√								√				√	
3	Beberapa buku cetak tebal milik Lengkara tergeletak hancur begitu saja di atas lantai dapur. (00.00,2021:21)	Lengkara	Dapur	√									√			√		
4	“Kamu gila, Kara!” Bentakan kasar itu keluar begitu saja dari mulut Nina, Mama Lengkara. “Mau ditaruh dimana muka Mama kalau berhadapan sama papa kamu?!” Nina mendekat kearah Lengkara yang sudah tertunduk disudut ruangan. . (00.00,2021:21)	Lengkara Mama	Dapur		√				√				√			√		
5	“Nilai kayak gini gimana mau dipamerin kepapa kamu!”Nina menyodorkan kertas ulangan Fisika bertuliskan nilai 75 dengan keterangan tuntas itu ke Lengkara, lalu menggosokkannya kasar ke wajah gadis itu. (00.00,2021:21)	Lengkara Mama	Dapur	√					√	√			√			√		

6	“Kamu mau kita diinjak -injak sama keluarga baru papa kamu itu?!”. (00.00,2021:21)	Lengkara Mama	Dapur		√					√					√	
7	Setelah melempar robekan kertas itu kewajah Lengkara, Nina berjalan kearah meja makan. (00.00,2021:21)	Mama Lengkara	Dapur	√							√		√			
8	“kenapa anak mama bukan Nilam aja!” (00.00,2021:21)	Mama Lengkara	Dapur		√				√		√			√		
9	Ucapan Nina membuat Lengkara yang sedari tadi menunduk, kini menaikan kepalanya. (00.00,2021:22)	Mama Lengkara	Dapur		√						√			√		
10	“KENAPA BUKAN NILAM?!” teriak Wanita paruhbaya itu. (00.00,2021:22)	Mama Lengkara	Dapur		√				√		√			√		
11	<i>Prang!</i> Piring itu meleset dan hancur begitu mengenai dinding dibelakang tubuh Lengkara . tubuhnya mematung. Ia menatap ngeri wanita dihadapannya. (00.00,2021:22)	Mama Lengkara	Dapur		√						√			√		
12	Gadis itu tak terima. Ia merasa tidak adil diperlakukan seperti ini. Kenapa dirinya seperti seonggok daging yang tidak memiliki harga diri di hadapan siapapun. (00.00,2021:22)	Lengkara Mama	Dapur		√						√			√		
13	“Kara kapan, Ma? Kara kapan dapatin semua semua perhatian dan kasih sayang kalian? Apa yang selama ini kara lakukan belum bisa muasin seluruh ekspektasi Mama Papa?” ucap gadis itu frustrasi. “Kalau emang gitu, knapa harus sejahat ini sama kara. (00.00,2021:22)	Lengkara Mama	Dapur		√						√			√		

14	Kara takut Ma ... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa.” (00.00,2021:23)	Lengkara Mama	Dapur		√							√			√		
15	“Mama harusnya ngedukung Kara!” Lengkara melempar tas yang sedari tadi ia peluk erat didepan tubuhnya ke lantai. “Bukan malah ikutan nyiksa Kara kayak gini!” (00.00,2021:23)	Lengkara Mama	Dapur		√							√			√		
16	Nina kembali melempar piring kearah Kara, dan lemparan kali ini tepat sasaran. piring itu mengenai wajah Kara, sebelum akhirnya jatuh ke lantai dan pecah. Rasa sakit menjalar di wajah gadis itu, terutama di bagian tulang pipi kirinya. (00.00,2021:23)	Lengkara Mama	Dapur	√								√		√			
17	“Nyesel Mama ngelahirin kamu!” Nina mendorong tubuh Kara hingga badan gadis itu terbentur ke tembok di belakangnya. (00.00,2021:23)	Mama Lengkara	Dapur		√							√			√		
18	Lo tau Mama dan Papa keras sama gue, Kak.” Lengkara menggeleng. “Gue salah dikit, gue bakal abis. Gak sama kayak lo. Gue ada Nilam sebagai pembanding. Kalah dikit dari dia, kelar hidup gue. (00.00,2021:24)	Aslan Lengkara	Dapur		√							√			√	√	
19	“Kamu sebagai kakak, harusnya bisa berbagi kamar dengan adik kamu. Kalian, kan, juga sama-sama perempuan, harusnya kalian itu bisa akur.” (00.00,2021:28)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√				√							√	

20	Ucapan Erik yang seharusnya menjadi penengah bagi keduanya malah membuat emosi Lengkara semakin naik hingga ke ubun-ubun. (00.00,2021:24)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√				√						√	
21	“Kenapa, sih, Pa? kenapa semua yang kara tidak suka, malah itu yang selalu Papa lakuin?” tanya gadis itu cepat, sementara Erik hanya terdiam sambil menatap mata Lengkara. (00.00,2021:24)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√				√			√			√	
22	“Papa kira Kara bakalan seneng? Iya gitu?” Gadis itu menggelengkan kepalanya. “Nggak, Pa. Kara nggak seneng. (00.00,2021:24)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√				√						√	
23	“Papa selalu ngelakuin semuanya sendirian tanpa meminta persetujuan atau bahkan sekedar meminta pendapat keluarga Papa yang dulu.(00.00,2021:25)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√					√					√	
24	Intonasi gadis itu meningkat di akhir kalimatnya. Ia sudah tak dapat membendung air matanya lagi. (00.00,2021:25)	Erik Lengkara Nilam Sonnya Aslan	Kamar Lengkara		√						√				√	
25	“lo mau kamar gue, kan ?” todongnya ke Nilam. “Ambil” ia pun berjalan meninggalkan ruangan itu. (00.00,2021:25)	Erik Lengkara Nilam	Kamar Lengkara		√				√						√	

		Sonnya Aslan																
26	Lengkara memiliki ketakutan saat tidur sendiri. Dulu ketika ia mencoba tidur dikamar tanpa Aslan, Erik dan Nina tidak pernah absen datang kekamar hanya untuk sekedar membangunkannya untuk belajar mulai menarik tangannya paksa, sampai mengguyur air ke wajahnya langsung ketika gadis itu barusaja beristirahat. Maka dari itu, ketika tidur dalam pelukan aslan, gadis itu akan merasa nyaman dan sangat aman. (00.00,2021:31)	Lengkara Aslan	Kamar Aslan		√							√			√			
27	Dapat dilihat memar yang membiru di bawah matanya. (00.00,2021:32)	Lengkara	Koridor Sekolah	√								√		√				
28	Tubuh Lengkara terhempas kuat ke lantai. Ketika Lengkara memasuki rumah sepulang sekolah tadi, ia langsung saja diseret ke ruang kerja Erik. (00.00,2021:60)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik	√					√					√				
29	“TIDAK LENGKARA!” Tangannya begitu ringan melayangkan pukulan kembali ke kepala Lengkara. (00.00,2021:31)	Lengkara Erik	Ruang kerja erik	√								√		√				
30	Tangan Erik naik menampar wajah Lengkara, membuat wajah gadis itu untuk kesekian kalinya tertoleh kesamping. (00.00,2021:61)	Lengkara Erik	Ruang kerja erik	√					√					√				
31	Tendangan kuat mendarat di kepala Lengkara, membuat kepala gadis itu langsung menghantam lantai. Udara di paru-paru gadis itu terasa hilang sesaat. Tak mau repot-repot melihat keadaan	Lengkara Erik	Ruang kerja erik	√					√					√				

	Lengkara, Erik langsung melongos keluar dari ruangan kerjanya. Ia meninggalkan gadis itu begitu saja. (00.00,2021:61)																
32	“Gak, Kar, lo gak boleh nangis,” ucapnya menguatkan diri. “Lo gak boleh lemah.” (00.00,2021:62)	Lengkara	Kamar Mandi		√			√							√		
33	“apa yang lo lakuin?!” Aslan tak habis pikir dengan apa yang dilakukan adiknya itu lakukan. Sudah kesekian kali ia mendapatkan Lengkara seperti itu. (00.00,2021:62)	Lengkara Aslan	Kamar Mandi		√			√								√	
34	“Lo dipukul siapa?” tanya lagi. Tangannya perlahan naik mengusap memar di wajah lengkara, membuat gadis itu meringis. (00.00,2021:63)	Lengkara Aslan	Kamar Mandi	√	√				√						√	√	
35	“Dasar anak kurang ajar!” satu tamparan langsung diterima Lengkara dari Sonya. (00.00,2021:88)	Lengkara Sonya Nilam	Samping kolam renang	√					√						√		
36	Belum sempat Lengkara berkata apapun,tubuhnya sudah terhempas keras di atas lantai marmer ruang kerja Erik. Gadis itu tak dapat menghirup oksigen. Tekanan kuat di punggung membuatnya kesulitan bernapas. (00.00,2021:92)	Lengkara Erik Sonya Nilam	Ruang Kerja Erik	√					√						√		
37	“Waktu Papa minta izin untuk nikah lagi, kara gak pernah nantang perintah Papa,” (00.00,2021:92)	Lengkara Erik Sonya Nilam	Ruang Kerja Erik		√					√						√	

38	“Otak kamu itu dipake!” Erik memukul kepala Lengkara berkali-kali dengan telapak tangannya. “Sonya itu mama kamu!” (00.00,2021:93)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik	√					√					√			
39	Tendangan keras langsung menghantam perut gadis itu. (00.00,2021:93)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik	√					√					√			
40	“Lo piker, lo nendang gue kayak gitu gak sakit? Banting gue kayak gitu gak sakit?” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√							√			√		
41	Gak pesuli seberapa keras gue berusaha, seberapa keras gue mencoba. Lo sama sekali gak pernah ngehargain itu air mata gadis itu bercucuran tanpa ada tanda akan berhenti. “Lo bahkan gak pernah muji gue!” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√							√			√		
42	“Gue pengen jadi Nilam, yang makan doang udah dibilang pinter! Yang bangun pagi udah dibilang rajin!” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√				√			√			√		
43	“Gue gak bisa tidur nyenyak karena tekanan yang lo dan mama kasih!” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√							√			√		
44	“Gue selalu kepikiran, luka apa yang bakal gue dapat kalau nilai gue turun? Sakit apa yang gue gak lebih dari Nilam?!” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√							√			√		
45	Gadis itu diam sejenak, mencoba menetralsir semua rasa sakit di hati dan juga fisiknya, sebelum akhirnya berucap lirih, “Sebenarnya, gue ini anak lo apa bukan, sih?” (00.00,2021:94)	Lengkara Erik	Ruang Kerja Erik		√			√				√			√		

46	Geo menghela napas pelan. Ia masih ingat jelas bagaimana Masnaka meneleponnya tengah malam dan meminta bantuan. Laki-laki itu mendapatkan luka tusuk diperut dari orang suruhan Erik. (00.00,2021:123)	Masnaka Geo	Kamar mandi Sekolah				√					√		√			
47	Ia juga ingat ketika membantu mengantar Masnaka ke rumah sakit setelah babak belur dihajar orang suruhan Erik (00.00,2021:123)	Masnaka Geo	Kamar mandi Sekolah				√					√		√			
48	Baru saja berhenti berjalan, sebuah tamparan kembali mendarat di wajah gadis itu. Wajahnya tertoleh kesamping. Gadis itu menutup mata merasakan perih diwajahnya. Ia menghela napas pelan. Sonya menamparnya tepat di tempat alisan memukulnya tadi. (00.00,2021:147)	Lengkara Aslan Sonya Erik	Rumah Sakit	√					√					√			
49	Erik berteriak dan menggapai bahu Lengkara agar menghadap kearahnya. Ia memberi sebuah pukulan diwajah gadis itu. Hampir saja tubuh gadis itu jatuh ke lantai kalau saja Aslan tidak dengan sigap menangkap tubuhnya. (00.00,2021:148)	Lengkara Aslan Sonya Erik	Rumah Sakit	√					√					√			
50	Lengkara bisa merasakan amis darah di dalam mulutnya. Pipi kirinya hancur setelah mendapat pukulan berkali-kali. (00.00,2021:148)	Lengkara Aslan Sonya Erik	Rumah Sakit	√					√			√		√			
51	“Kenapa gak ada yang percaya sama gue?!” Gue gak dorong, tuh anak!” teriak Lengkara. Apa yang harus gue lakuin supaya lo semua percaya, bajingan!” (00.00,2021:149)	Lengkara	Kamar		√							√				√	

52	Tangan gadis itu naik memegang pipinya yang terasa kebas akibat tamparan Erik. (00.00,2021:167)	Lengkara Erik Sonya Nilam Aslan Masnaka	Ruang rawat Nilam	√					√					√	√		
53	“KENAPA? HAH?” tanya Lengkara dengan suara yang sangat keras. Bibir Eerik menahan amarah. “Anak pungut gak usah banyak tingkah!” (00.00,2021:167)	Lengkara Erik Sonya Nilam Aslan Masnaka	Ruang rawat Nilam		√				√						√		
54	“Anak pungut?” tanya Lengkara tak percaya, berharap apa yang ia dengar adalah sebuah kesalahan. (00.00,2021:167)	Lengkara Erik Sonya Nilam Aslan Masnaka	Ruang rawat Nilam		√				√						√		
55	Lengkara sudah terisak hebat. Ia bahkan sudah kepayahan untuk mengisi oksigen di paru-parunya. Sementara Masnaka, laki-laki itu hanya diam sambil menatap Lengkara yang kesakitan, fisik dan juga batin (00.00,2021:169)	Lengkara Erik Sonya Nilam Aslan Masnaka	Ruang rawat Nilam		√			√						√	√	√	
56	Satu tinjauan mendarat di perut Masnaka. Tubuh laki-laki itu langsung jatuh di atas anak tangga. (00.00,2021:211)	Masnaka Vito Afni	Rumah Masnaka	√					√					√			

57	“Berani kamu sama saya?!” teriak Vito sekali lagi kepada Masnaka. Tangannya kembali melayang memukul kepala Masnaka. (00.00,2021:211)	Masnaka Vito Afni	Rumah Masnaka	√					√					√			
----	---	--------------------------	----------------------	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--

Keterangan:

Bentuk:

1. Kekerasan Fisik
2. Kekerasan psikis
3. Kekerasan seksual
4. Kekerasan ekonomi

Faktor:

1. Faktor ekonomi
2. Masalah Keluarga
3. Faktor perceraian
4. Kelahiran anak di luar nikah
5. Menyangkut permasalahan jiwa/psikologis
6. Pendidikan/pengetahuan religi yang tidak memadai

Dampak:

1. Dampak fisik
2. Dampak psikologis
3. Dampak sosial
4. Dampak seksual